

(I)RON : INTERPRETASI PROSES PANDAI BESI DI BATU ALANG KEDALAM KOREOGRAFI KELOMPOK

Hana Medita, M.Sn.

¹Program Studi Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Teknologi Sumbawa
hana.medita@uts.ac.id

ABSTRAK

Karya tari (I)RON adalah koreografi kelompok yang berpijak pada proses pembuatan kerajinan pandai besi. Pandai besi adalah pekerjaan membuat senjata dari besi dan baja. Proses penggarapan kerajinan ini melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu dipotong kecil-kecil dan dipanaskan dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan. Berawal dari rangsang visual dan kinestetik terhadap kerajinan pandai besi menjadikan inspirasi sebuah koreografi kelompok berjudul (I)RON. Gagasan tentang proses pandai besi diekspresikan melalui karya tari berbentuk koreografi kelompok tiga penari perempuan dan satu penari laki-laki dengan mengolah gerak pukul dalam pembuatan pandai besi. Gerak-gerak tersebut dikembangkan melalui elemen estetis dalam koreografi ruang, waktu dan tenaga dan bentuk ungkap simbolis serta bertipe tari studi. Tata busana yang digunakan untuk karya tari ini menggunakan kostum yang didominasi warna hitam dan abu-abu. Musik yang dipakai tetap terdapat bunyi besi dipukul sebagai simbol proses pembuatan pandai besi yang dibuat dari musik komputer. (I)RON dibagi menjadi beberapa segment. Segment satu memvisualisasikan proses awal dalam pembuatan kerajinan pandai besi, segment dua pengembangan besi yang diproses, segment tiga proses ulang pembuatan kerajinan pandai besi, dan segment empat proses peleburan besi dimana penari memvisualisasikan sebagai besi yang diolah. Melalui karya ini diharapkan generasi muda untuk ikut terlibat dalam melestarikan dan mengembangkan fenomena atau tradisi yang ada di daerahnya masing-masing.

Kata kunci; Pandai Bes; Proses; Koreografi Kelompok.

ABSTRACT

The (I)RON dance work is a group choreography based on the process of making blacksmith crafts. Blacksmithing is the work of making weapons from iron and steel. The process of making this craft goes through several stages including being cut into small pieces and heated to form the desired shape. Starting from visual and kinesthetic stimulation of the blacksmith's craft, this inspired a group choreography entitled (I)RON. The idea of the blacksmithing process is expressed through a dance work in the form of a group choreography of three female dancers and one male dancer by processing the striking motions in making blacksmithing. These movements are developed through aesthetic elements in the choreography of space, time and energy and forms of symbolic expression and are of the type of study dance. The attire used for this dance work uses costumes that are dominated by black and gray. The music used still has the sound of metal being beaten as a symbol of the process of making blacksmiths made from computer music. (I)RON is divided into several segments. Segment one visualizes the initial process in making blacksmith crafts, segment two develops processed iron, segment three re-processes making blacksmith crafts, and segment four the process of iron smelting where the dancer visualizes it as processed iron. Through this work, it is hoped that the younger generation will be involved in preserving and developing phenomena or traditions that exist in their respective regions.

Keywords: Blacksmith; Process; Group Choreography.

PENDAHULUAN

Pandai besi adalah orang yang pekerjaannya membuat sebuah kerajinan dari besi atau baja dimana memerlukan keahlian khusus untuk membuatnya. Kerajinan ini menghasilkan alat-alat yang bisa digunakan dalam bertani seperti celurit, parang ataupun senjata. Kerajinan ini juga merupakan salah satu Sektor Usaha Mikro masyarakat. Salah satu penghasil kerajinan ini adalah di desa Batu

Alang Sumbawa Besar. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat sekitar adalah petani dan mempunyai hewan ternak maka sangat membutuhkan alat-alat yang dapat digunakan untuk menunjang pekerjaan tersebut. Oleh karena itu kerajinan pandai besi ini sangat berperan penting untuk keberlangsungan hidup di masyarakat. Pandai besi ini juga dikenal sebagai salah satu kelompok kerja spesialis (Supriyanto, 2019).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat kerajinan pandai besi ini adalah memotong besi menjadi kecil, dan di bentuk-bentuk sesuai dengan yang dibutuhkan, jika sudah berbentuk menjadi senjata maka proses selanjutnya di gerinda fungsinya untuk menajamkan dan menghaluskan senjata tersebut. Kerajinan pandai besi ini sangat minim di Batu Alang hanya ada beberapa pengrajin saja yang masih aktif dalam pembuatan senjata. Faktor yang mempengaruhi hal ini adalah karena susah nya pembuatan senjata yang masih manual. Alat yang digunakan masih manual dan tidak ada alat yang menggunakan listrik.

Industri kecil menempati posisi strategis dalam kebijaksanaan pembangunan nasional karena industri kecil mempunyai karakteristik yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan (Azmi *et al.*, 2015). Pandai besi di Batu Alang juga merupakan sector industry kecil yang sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Biasanya pembuatan ini dilakukan secara berkelompok dengan anggota tiga sampai empat orang. Kelompok-kelompok kecil ini lah yang membuat pesanan kerajinan karena jika dilakukan secara individu akan sulit. Dalam kelompok ini pun mempunyai tugas masing-masing dari awal sampai proses akhir. Sehingga membutuhkan kerja sama dan gotong-royong untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Alasan kerajinan ini masih bertahan karena masih banyak yang membutuhkan karena mayoritas masyarakat Batu Alang pekerjaannya adalah petani dan ternak hewan. Pekerjaan ini membutuhkan alat yang menunjang agar mempermudah pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, muncul ide penciptaan untuk membuat sebuah koreografi kelompok dengan menggunakan tipe tari studi yang berdinamika melalui objek dari gerak proses pembuatan pandai besi dengan pola gerak yang tegas, lurus dan kuat melalui pengolahan elemen estetis ruang, waktu dan tenaga. Elemen estetis gerak, ruang, waktu dan tenaga merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu sebagai kekuatan yang berinteraksi. Gerak memukul besi dan pengembangannya dikomposisikan menjadi satu-kesatuan yang utuh mewakili proses pembuatan pandai besi dan besi itu sendiri. Dalam penggarapan karya tari diiringi musik midi tanpa menghilangkan adanya bunyi proses pembuatan pandai besi tetapi intensitasnya lebih sedikit hanya sebagai tambahan dan berdinamika serta lebih banyak musik ilustratif. Koreografi ini menggunakan empat penari yang terdiri dari tiga penari perempuan dan satu penari laki-laki. Alasan memilih empat

penari dan berbeda jenis kelamin tidak ada kaitannya dengan tema yang diambil karena hanya kebutuhan koreografi.

METODOLOGI

Proses penggarapan karya tari (I)RON menggunakan beberapa metode yang dilakukan sebelum memulai proses penciptaan yaitu observasi, serta melakukan beberapa metode penggarapan atau penciptaan. Beberapa metode yang digunakan oleh penata tari sendiri yaitu pertama observasi, yang kemudian beberapa metode didapatkan melalui salah satu buku yaitu *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, antara lain menggunakan metode improvisasi, eksplorasi dan komposisi (Hawkins, 1988).

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Tari dan Konsep Garap Tari

a. Rangsang Tari

Rangsang yang digunakan dalam karya tari ini adalah rangsang visual dan rangsang kinestetik. Rangsang visual didapat saat penata melihat proses pembuatan kerajinan pandai besi tersebut. Rangsang yang digunakan berikutnya adalah rangsang kinestetik yaitu rangsang yang muncul dari gerak tari. Rangsang ini membantu penata dalam pencarian berbagai motif serta pengembangan gerak yang sudah ada sehingga menjadi ciri khas ketubuhan penata dan lebih mudah mengenali gerak tersebut dan dikembangkan lagi.

b. Tema Tari

Tema adalah suatu pesan yang ingin disampaikan kepada penonton, atau siapa saja yang tertarik kepada seni tari (Ratih *et al.*, 2020). Tema yang diangkat dalam karya tari ini adalah kekuatan dan kesatuan. kekuatan yang dimaksud adalah tentang bagaimana kekuatan atau tenaga yang dikeluarkan untuk proses pembuatan kerajinan ini dan kesatuan disini dimaksudkan tentang gotong-royong dan saling membantu dalam proses pembuatan kerajinan pandai besi. Karena tidak bisa dilakukan hanya satu orang saja tetapi biasanya dilakukan tiga sampai empat orang.

c. Judul Tari

(I)RON dipilih menjadi judul karya yang diciptakan. Iron berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti besi, sesuai dengan apa yang akan diangkat dalam proses penciptaan ini. Huruf I yang menggunakan tanda kurung diartikan sebagai I dalam Bahasa Inggris yang artinya saya atau aku. Secara tidak langsung judul karya (I)RON

ini bias diartikan sebagai saya dan besi. Dalam karya tari ini penari akan menjadi besi yang diolah serta mengembangkan gerak-gerak proses pembuatan kerajinan pandai besi. Kita tahu bahwa Iron atau besi mempunyai sifat yang kuat dan lurus.

d. Bentuk dan Cara Ungkap

Karya tari ini menggunakan cara ungkap simbolik yang memvisualisasikan gerak proses pembuatan pandai besi dalam bentuk tari kelompok dan digarap dengan tipe tari studi. Karya tari ini lebih memfokuskan pada visualisasi kekuatan dan kesatuan yang terdapat pada tema tari dengan pengembangan ruang, waktu dan tenaga.

e. Gerak

Gerak hadir dari tubuh manusia untuk menerjemahkan maksud-maksud yang di kandung dalam hati, baik untuk kegiatan motorik ataupun berkomunikasi (Suvina & Agraprana, 2022). Gerak yang dimunculkan dalam karya ini adalah pengembangan gerak pukul dalam membuat kerajinan, dimunculkan juga gerak besi yang melebur menjadi sebuah benda yang bermanfaat. Kemudian digabungkan dengan pengembangan dari gerakan proses pembuatan pandai besi dengan langkah eksplorasi dan improvisasi.

f. Penari

Penari adalah sarana yang hidup serta mampu mengobyektifkan subyektivitas dari konsep penata tari akan tetapi penari juga harus memiliki subyektivitas dalam interpretasinya. (Hadi, 2012) Karya ini melibatkan empat penari yang terdiri dari tiga penari perempuan dan satu penari laki-laki. Tidak ada hubungannya pemilihan penari dengan ide gagasan melainkan hanya digunakan untuk kepentingan koreografi saja.

g. Musik Tari

Karya ini menggunakan music komputer sebagai pengiring tari. Musik yang digunakan terdapat bunyi pukulan besi serta suasana dalam proses pembuatan pandai besi dan penggarapan musiknya lebih bebas. Diakhir bagian tari musik berubah menjadi lebih pelan karena menunjukkan prosesi peleburan besi yang diolah untuk menjadi sebuah benda yang bermanfaat.

h. Rias dan Busana

Empat penari yang terdiri dari tiga penari perempuan dan satu penari laki-laki menggunakan celana berwarna hitam dengan atasan abu-abu berbahan bludru. Make up yang diaplikasikan ke empat penari adalah rias korektif. Rias korektif adalah riasan cantic tanpa menonjolkan karakter tertentu (Nuraini, 2011).

2. Realisasi Karya

a. Realisasi Rias dan Busana

Karya Tari (I)RON menggunakan rias korektif karena tidak menunjukkan karakter. Menggunakan busana sebagai sarana pendukung dalam terciptanya sebuah karya tari maka disesuaikan dengan pengembangan proses penggarapan. Warna abu-abu dan hitam yang menggambarkan kuat dan keras sesuai dengan ide garapan karya tari ini. Selain itu dengan berbahan bludru menambah efek yang lebih estetik.

b. Realisasi Musik

Tari Karya (I)RON menggunakan musik komputer yang berperan penting sebagai ilustrasi dan membangun suasana disetiap segment. Dengan suara musik dan serta aksent-aksent yang diberikan hendaknya mampu membangun suasana yang diinginkan.

c. Realisasi Segment

- 1) Segmen yang pertama memvisualisasikan proses awal dalam pembuatan kerajinan pandai besi dengan pengembangan gerak memukul dan gerak step kaki yang konstan. Sebagai penggambaran bahwa proses yang dilakukan terus menerus dan membutuhkan tenaga yang lebih. Segment satu ini ditarikan empat orang dengan gerakan rampak, alternate dan pengembangan pola lantai.
- 2) Segment yang kedua adalah masih membahas proses pembuatan pandai besi tetapi lebih kepada sudut pandang dari besi yang diproses untuk menjadi bentuk yang diinginkan. Pada segment ini penari melakukan gerak bebas dan terstruktur dan mereka bergerak secara locomotor movement. Setelah itu ada transisi gerak yang menjembatani segment dua dan tiga.
- 3) Segment tiga adalah proses peleburan besi dimana penari memvisualisasikan sebagai besi yang diolah. Gerak yang terdapat dalam segmen ini adalah gerak yang berkesinambungan, lembut, dan legato. Pada dasarnya sifat besi ketika dilelehkan akan menjadi lentur dan sedikit lunak. Inilah alasan pengkarya menggabungkan gerak lembut dan legato. Selain itu ada beberapa gerakan menyimbolkan menyatunya penari dengan maksud bahwa sesuatu dari besi yang sudah diburkan akan menjadi sesuatu benda yang bermanfaat. Segment ini terinspirasi oleh proses akhir dari pembuatan kerajinan pandai besi dimana setelah dibentuk sedemikian rupa dan dicelupkan ke air akan menjadi barang yang berguna.

KESIMPULAN

Ketertarikan pada proses kerajinan pandai besi menjadi dasar terciptanya rangsang visual dalam proses karya (I)RON. Penggarapan karya ini diwakilkan dalam beberapa segment yang mengambil esensi berbagai unsur dalam proses pembuatan pandai besi. Gerak yang dikembangkan pada karya ini adalah gerak memukul dan ayunan pada proses pandai besi. Landasan idesional tersebut diekspresikan dalam tari kelompok tiga penari perempuan dan satu penari laki-laki. Karya tari ini menggunakan music computer sebagai pendukung karya tari dan membantu dalam memunculkan suasana yang diinginkan. Beberapa factor pendukung dalam seni tari diantaranya penari, pemusik, penata rias busana dan lain sebagainya menjadi factor keberhasilan karya. Harapannya karya tari (I)RON dapat memberi manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A. R., Hastuti, K. P., & Anggriani, P. (2015). 1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat 2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat 66. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(3), 66–80.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Cipta Media.
- Hawkins, M. A. (1988). *Creating Through Dance* Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi.
- Nuraini, I. (2011). *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Ratih, A., Widiyati, E., Nuruddin, M., Claudya, Z. S., & Emy, Y. R. P. (2020). *PENDIDIKAN SENI TARI Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari Bagi Guru SD/MI*. LPPM UNHAS YTEBUIRENG JOMBANG.
- Supriyanto, A. (2019). *Mengenal sejarah*. Luluskerja.Com.
- Suvina, & Agraprana, F. I. (2022). *Koreografi Tari Kreasi “Begaba Nepi Rame” Dalam Fenomena. Ilmu Sosial, Seni, Desain Dan Media*, 1(2), 64–74.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/40473>